



III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Class room Action Research*) CAR. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas atau di lapangan. Menurut Arikunto (2007 : 2) dikarenakan ada 3 kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat di terangkan, (1) Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu yang menarik minat dan penting bagi peneliti, (2) Tindakan menuju pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam penelitian pembentuk merangkaikan siklus kegiatan siswa, dan (3) Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi ruang kelas dalam penelitian, yang lebih spesifik seperti yang lama dikenal dalam bidang pendidikan dalam pengajaran yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa sekelas yang sama dari guru yang sama pula. Adapun ciri-ciri penelitian tindakan ini sebagai berikut:

- a. Praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual
- b. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah dan perkembangan-perkembangan yang lebih baik.

c. Dilakukan melalui putaran-putaran yang berspiral.

Menurut Arikunto (2009: 57) menjelaskan bahwa (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti atau dilakukan langsung oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Sedangkan menurut pendapat (Aqib, 2007: 17) Penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran, adapun manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut :

1. Membantu guru memperbaiki pembelajaran
2. Membantu guru berkembang secara profesional
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (IGK. Wardani dkk, 2006: 1.33)

Menurut Suhardjono (2007: 61) Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme dan menumbuhkan budaya akademik.

Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran, sehingga dihasilkan hal-hal sebagai berikut :

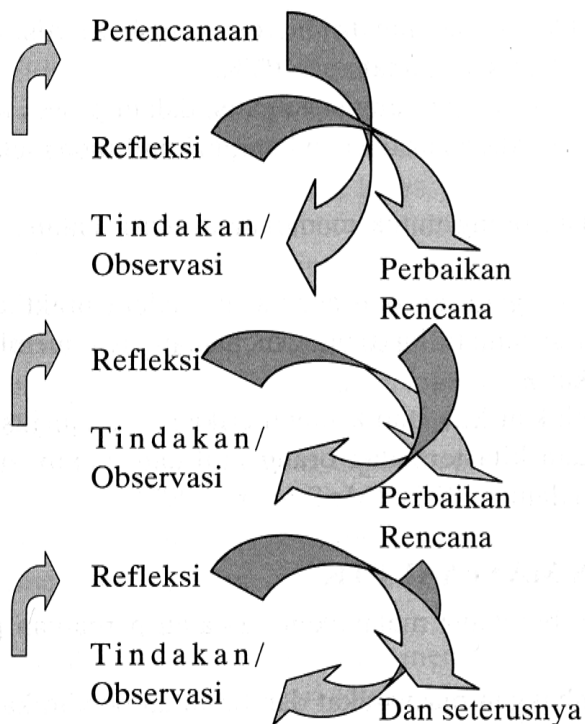
1. Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah.
2. Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas.
3. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu, dan sumber belajar lainnya.
4. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa
5. Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah pendidikan anak di sekolah
6. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

Keunggulan PTK

Dilihat dari sisi praktek pembelajaran di kelas, guru yang paling banyak pengalaman. Guru yang paling tahu, kapan sesuatu harus dimunculkan dan kapan sesuatu harus dicegah. Apa yang diamati oleh para peneliti luar ketika mereka datang ke kelas mungkin hanya merupakan kejadian sesaat yang berakar dari berbagai kondisi sebelumnya, yang tidak mungkin diamati oleh peneliti. Sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri akan lebih bermakna karena guru dapat menghubungkan hasil pengamatan tersebut dengan berbagai kondisi sebelumnya, serta terkait dengan kebutuhan guru itu sendiri (Wardani dkk, 2006: 16)

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui putaran atau spiral dengan beberapa siklus yang terdiri dari merencanakan, tahap melakukan tindakan, pengamatan (*observasi*) dan tahap refleksi.

Yang dimaksud dengan penelitian yang dilakukan melalui putaran spiral adalah penelitian yang melalui siklus-siklus seperti berikut ini :



Gambar 6 : Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993)
dalam buku (Supardi 2006:105)

PTK terdiri dari rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan tindakan (*planning*), (b) penerapan tindakan (*action*), (c) observasi (mengevaluasi proses dan hasil tindakan), dan (d) refleksi (perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai).

B. Subyek penelitian

Populasi menurut Arikunto (1998 : 108) Menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN Talang Sepuh Talang Padang berjumlah 30 orang. Yang terdiri dari 13 siswa putra dan 17 siswa putri.

B. Tempat dan Waktu

- a. Tempat penelitian : Di Lapangan SD Negeri Talang Sepuh
Nama sekolah : Kelas V SDN Talang Sepuh Kecamatan Talang Padang.
- b. Pelaksanaan penelitian : Lama penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah 1½ - 2 bulan dan dengan 3 siklus.

C. Rancangan Penelitian

1. Siklus Pertama

a. Rencana

- 1) Menyiapkan skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup.
- 2) Menyiapkan Bad modifikasi terbuat dari papan dilapisi karet ban dan bola bekel sebanyak 12 buah.
- 3) Menyiapkan instrumen penilaian berupa indikator-indikator gerak dasar servis *backhand* tenis meja yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan gerakan akhir.
- 4) Menyiapkan alat untuk dokumentasi (handicame atau kamera).
- 5) Mempersiapkan modifikasi alat yang akan digunakan pada siklus pertama, yaitu penggunaan modifikasi bad.
- 6) Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tenis meja khususnya gerak dasar servis *backhand*.

b. Tindakan

- 1) Siswa dibariskan sesuai dengan banyaknya bad dan siswa terbagi dengan merata setiap barisnya.
- 2) Guru mendemonstrasikan bentuk latihan yang akan dilakukan, yaitu melakukan gerak dasar servis *backhand* tenis meja berpasangan.

memantulkan bola tanpa menggunakan meja tenis dengan jarak 2 - 2,5 m dengan menggunakan bad dan bola yang telah dimodifikasi.

- 3) Setiap siswa melakukan sebanyak 25 x gerakan secara bergantian.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan gerakan yang dilakukan dan memperbaiki gerakan-gerakan yang masih salah.

c. Observasi

- 1) Observasi dilakukan selama pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk melihat apakah suasana dalam proses pembelajaran dengan penggunaan modifikasi bad dapat belajar dengan baik dan efektif.
- 2) Setelah tindakan dilakukan, kemudian dikoreksi dan diberikan waktu pengulangan dan dievaluasi dari hasil tindakan siklus pertama.

d. Refleksi

- 1) Dari data hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan.
- 2) Merumuskan rencana tindakan untuk siklus kedua.

2. Siklus Kedua

a. Rencana

- 1) Menyiapkan skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
- 2) Menyiapkan instrumen penilaian gerak dasar servis *backhand* tenis meja yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan gerakan akhir.
- 3) Menyiapkan alat untuk dokumentasi (handicame atau kamera).
- 4) Mempersiapkan modifikasi alat yang akan digunakan pada siklus kedua, yaitu penggunaan meja, dinding, bola standart dan modifikasi bad.
- 5) Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tenis meja

khususnya gerak dasar servis *backhand*.

b. Tindakan

- 1) Langkah-langkah dalam tindakan siklus kedua adalah siswa dibariskan sesuai dengan banyaknya bet dan siswa terbagi dengan merata setiap barisnya.
- 2) Guru mendemonstrasikan bentuk latihan yang akan dilakukan, yaitu melakukan gerak dasar servis *backhand* tenis meja dengan memantulkan bola ke dinding dan menggunakan bad, meja dan dinding yang telah dimodifikasi.
- 3) Setiap siswa melakukan sebanyak 5 x gerakan secara bergantian.
- 4) Diberikan pengulangan gerak dasar servis *backhand* secara berurutan.

c. Observasi

- 1) Observasi dilakukan selama pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk melihat apakah suasana dalam proses pembelajaran dengan penggunaan alat modifikasi meja dan dinding dan modifikasi bad dapat berjalan dengan baik dan efektif.
- 2) Setelah tindakan dilakukan, diamati dan dikoreksi diberikan waktu pengulangan.

d. Refleksi

- 1) Dari data hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan.
- 2) Didiskusikan rencana tindakan pada siklus ketiga.

3. Siklus Ketiga

a. Rencana

- 1) Menyiapkan skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti,

penutup.

- 2) Menyiapkan instrumen penilaian berupa indikator-indikator gerak dasar servis *backhand* tenis meja yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan gerakan akhir.
- 3) Menyiapkan alat untuk dokumentasi (handicame atau kamera).
- 4) Mempersiapkan modifikasi alat yang akan digunakan pada siklus ketiga, yaitu penggunaan kaki meja dan modifikasi bad.
- 5) Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tenis meja khususnya gerak dasar servis *backhand*.

b. Tindakan

- 1) Langkah-langkah dalam tindakan siklus kedua adalah siswa dibariskan sesuai dengan banyaknya bad dan siswa terbagi dengan merata setiap barisnya.
- 2) Guru mendemonstrasikan bentuk latihan yang akan dilakukan, yaitu melakukan gerak dasar servis *backhand* tenis meja ke dinding dengan modifikasi kaki meja yang ditinggikan 10 cm dan bad yang telah dimodifikasi.
- 3) Setiap siswa melakukan sebanyak 25 x gerakan secara bergantian.
- 4) Diberikan pengulangan gerak dasar servis *backhand* secara berurutan.

c. Observasi

- 1) Observasi dilakukan selama pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk melihat apakah suasana dalam proses pembelajaran dengan penggunaan alat modifikasi kaki meja dan modifikasi bad dapat berjalan dengan baik dan efektif.
- 2) Setelah tindakan dilakukan, kemudian dikoreksi dan diberikan waktu pengulangan dan dievaluasi dari hasil tindakan siklus pertama.

d. Refleksi

- 1) Hasil observasi disimpulkan, didiskusikan.
- 2) Setelah di evaluasi bila tingkat KKM di atas 80 % yang tuntas maka peneliian ini berakhir pada siklus 3 ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada tiap siklusnya, Menurut Freir and Cuning ham dalam Muhajir (1997 : 58) dijelaskan “Alat untuk ukur instrument dalam PTK dikatakan valid bila tindakan itu memegang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi”.

Alat itu berupa deskriptor- deskriptor dari penilaian gerak dasar backhand, bentuk indikatornya adalah : (1) Tahap persiapan (2) Tahap gerakan (3) Akhir gerak.

Table 1 : Format Tes Gerak Dasar Servis *Backhand* Tenis Meja

No	Aspek	Deskriptor Penilaian	Nilai		
			1	2	3
1	Persiapan	• Dalam posisi siap rileks			
		• Pergelangan Tangan dilemaskan			
		• Bad berada di depan sebelah kanan gripnya di atas			
		• Kaki kiri sedikit ke depan untuk melakukan servis <i>backhand</i> .			
2	Gerakan	• Putar tubuh ke belakang dengan bertumpu pada pinggang dan pinggul			
		• Putar tangan ke belakang dengan bertumpu pada siku			
		• Berat badan dipindahkan ke kaki kiri			
		• Bad harus diayun kan kedepan bawah .			
3	Akhir Gerakan	• Bad bergerak ke depan dan sedikit dinaikkan ke atas			
		• Kembali ke posisi siap labil			

(Larry Hodges, 1996:35)

Keterangan :

- 1 : Gerak salah (descriptor tidak Tampak)
- 2: Sebagian gerakan benar (Sebagian descriptor Tampak)
- 3 : Gerak benar (Semua descriptor Tampak)

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui tindakan di setiap siklus, selanjutnya data di analisis melalui tabulasi, prosentasi dan normative. Untuk melihat hasil tindakan dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu : 1) Rerata mutlak, 2) Rerata kelas, dan 3) Ketuntasan belajar.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Subagio dalam Surisman. 1997})$$

Keterangan :

P = Prosentasi Keberhasilan

f = Jumlah gerakan yang dilakukan benar

N = Jumlah siswa yang mengikuti ujian/tes.

Bila hasil tindakan meningkat 50 % ke atas maka tindakan yang dilakukan dinyatakan telah efektif.